

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu penghubung antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Berbagai jenis media pembelajaran dapat digunakan dalam proses pembelajaran, termasuk media pembelajaran konkret maupun visual. Dalam pembelajaran, media berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dari guru kepada peserta didik mengenai materi pelajaran, yang membuat materi lebih mudah dipahami melalui penggunaan media pembelajaran. Menurut pendapat ahli, “Media pembelajaran adalah alat yang berfungsi membantu guru dalam menyampaikan materi, sehingga peserta didik dapat tertarik dan berminat terhadap materi yang disampaikan.” (Wulandari et al., 2023). Ahli lain menyatakan, “Media pembelajaran digunakan selama proses pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami materi dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.” (Yulistanti & Mukhlisina, 2022).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, Media pembelajaran berperan sebagai alat untuk mempermudah proses belajar mengajar, membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif, dan memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi lebih efektif, memungkinkan tujuan pendidikan tercapai dengan lebih mudah serta membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik.

b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Saat proses pembelajaran, guru terkadang menggunakan media pembelajaran yang berbeda. Terdapat banyak jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru seperti, media visual, audio, audiovisual, dan lain-lain. Penggunaan media pembelajaran kepada peserta didik dapat dilakukan secara berkelompok maupun individu. (Wahab, 2021) dalam (Haptanti et al., 2024) menyampaikan bahwa, “Penggunaan media pembelajaran perlu dilakukan

baik secara kolektif maupun individual. Hal ini penting untuk meningkatkan efektivitas dalam proses belajar mengajar”. Pendapat ahli lain menyatakan, “Seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat kategori: media audio, visual, audiovisual, dan multimedia” (Maghfiroh, 2023).

Penjelasan jenis-jenis media pembelajaran berdasarkan pendapat ahli (Silahuddin, 2022). Dibagi menjadi empat bagian yaitu :

1) Media visual

Sebuah media pembelajaran yang mencakup menggunakan indera pengelihatan. Contohnya : foto, ilustrasi, potongan gambar grafik, bagan, poster, papan tulis, dan lain-lain.

2) Media audio

Sebuah media pembelajaran yang mencakup menggunakan indera pendengaran. Contohnya : radio, pesan suara, dan lain-lain.

3) Media audiovisual

Sebuah media pembelajaran yang berisi komponen tulisan dan komponen gambar yang terlihat dan terdengar. Contohnya : TV, rekaman video, dan film

4) Multimedia

Sebuah media pembelajaran yang terdiri dari teks, gambar visual, dan gambar yang dapat didengar. Contohnya, TV.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan, penggunaan media pembelajaran harus dilakukan baik secara kolektif maupun individual untuk meningkatkan efektivitas dalam proses belajar mengajar. Selain itu, media pembelajaran dapat dikategorikan ke dalam empat jenis, yaitu media audio, visual, audiovisual, dan multimedia. Kategorisasi ini penting untuk memastikan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks belajar yang berbeda, sehingga proses pendidikan menjadi lebih interaktif dan menarik. Media pembelajaran yang akan peneliti kembangkan yakni “Papan Saku Operasi Hitung” termasuk pada jenis media berjenis visual (papan tulis).

c. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang mendukung proses pengajaran, berperan dalam membentuk suasana, kondisi, serta lingkungan belajar yang diatur dan diciptakan oleh guru (Sapriyah, 2019). Media pembelajaran juga berfungsi sebagai sarana pendidikan yang membantu guru dalam memperkaya pengetahuan peserta didik (Yulistanti & Mukhlishina, 2022). Secara umum, manfaat media pembelajaran adalah mempermudah interaksi antara guru dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien (Fadilah, 2019).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah alat yang penting dalam proses pembelajaran yang tidak hanya mendukung penyampaian materi, tetapi juga membantu guru menciptakan suasana belajar yang kondusif. Media ini memiliki peran penting dalam memperluas pengetahuan peserta didik melalui berbagai bentuk penyajian informasi yang menarik dan interaktif. Selain itu, media pembelajaran mempermudah interaksi antara guru dan peserta didik, sehingga meningkatkan efektivitas serta efisiensi proses pembelajaran.

2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika merupakan ilmu yang sangat penting dan harus dipelajari karena sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Fidayanti et al., 2020), “matematika adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji ide dan konsep-konsep matematika, yang kemudian disampaikan melalui bentuk tulisan dan lisan. Ilmu ini juga berkaitan erat dengan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari”. Dalam pandangan (Gusteti & Neviyarni, 2022), Pembelajaran matematika adalah proses interaksi antara berbagai komponen dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Melalui pembelajaran matematika, peserta didik dapat membangun pemahaman mereka terhadap konsep-konsep matematika dengan cara mereka sendiri.

Menurut berbagai pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa, matematika adalah ilmu yang mempelajari ide dan konsep yang disampaikan melalui tulisan dan lisan, serta berhubungan erat dengan pemecahan masalah dalam kehidupan

sehari-hari. Pembelajaran matematika juga melibatkan interaksi antar komponen pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dalam menyelesaikan masalah, sehingga peserta didik dapat membangun pemahaman konsep-konsep matematika dengan cara mereka sendiri.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Namun pada sekolah dasar pembelajaran matematika hanya membahas dasar atau *basic* dari pembelajaran matematika. Materi pembelajaran matematika yang diajarkan kepada kelas 1 khususnya mencakup, operasi hitung penjumlahan dan pengurangan sederhana, pengenalan bentuk geometri dasar, dan juga diperkenalkan dengan konsep waktu, panjang, dan berat, serta belajar mengenal pola dan urutan bilangan.

3. Operasi Hitung

Capaian pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka dibagi menjadi empat fase, yaitu fase A untuk kelas 1 dan 2, fase B untuk kelas 3 dan 4, serta fase C untuk kelas 5 dan 6. Elemen matematika yang tercatat pada capaian pembelajaran mencakup, Bilangan, Aljabar, Pengukuran, Geometri dan Analisis Data dan Peluang. Pada elemen bilangan peserta didik mempelajari operasi hitung pada penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah dari 1 sampai 20.

Operasi hitung penjumlahan dan pengurangan memiliki peran penting bagi peserta didik kelas 1 SD karena menjadi dasar awal yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi (Rizkiana, 2020). Dalam matematika, terdapat empat jenis operasi hitung dasar, yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian (Nadila et al., 2021).

Berdasarkan dua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, pada kelas 1, peserta didik mulai diperkenalkan dengan operasi hitung sederhana, yaitu penjumlahan dan pengurangan, yang akan membantu mereka mempersiapkan diri untuk mempelajari operasi hitung lainnya, seperti perkalian dan pembagian, di jenjang berikutnya. Berikut ini penjelasan terkait penjumlahan dan pengurangan :

a. Penjumlahan

Operasi penjumlahan merupakan dasar dari berbagai operasi hitung dalam sistem bilangan (Anna, 2022). Penjumlahan juga dapat sebagai proses

menyatukan atau mengumpulkan sejumlah angka dalam satu kelompok untuk memperoleh hasil totalnya (Nadila et al., 2021).

Simbol “+” digunakan untuk menyatakan operasi penjumlahan. Dengan demikian, pernyataan matematika untuk menambahkan delapan dan lima hingga menghasilkan tiga belas dapat dituliskan dalam bentuk simbolis sebagai “ $8 + 5 = 13$ ” (Anna, 2022).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa operasi penjumlahan berfungsi sebagai dasar utama dalam berbagai jenis operasi hitung dalam sistem bilangan. Selain digunakan untuk menggabungkan atau menyatukan angka dalam satu kelompok guna mendapatkan jumlah total, operasi penjumlahan juga dilambangkan dengan simbol “+” untuk mempermudah representasi matematis. Misalnya, pernyataan matematis penjumlahan delapan dan lima yang menghasilkan tiga belas dapat ditulis sebagai “ $8 + 5 = 13$ ”. Sebagai contoh lainnya, angka tujuh dan empat yang menghasilkan sebelas dapat ditulis dalam bentuk simbolis sebagai “ $7 + 4 = 11$ ”.

b. Pengurangan

Pengurangan adalah salah satu operasi dasar aritmatika yang dilakukan oleh peserta didik dengan mengurangi dua bilangan sehingga menghasilkan sebuah bilangan sebagai selisihnya (Utami & Humaidi, 2019). Pengurangan adalah salah satu dari empat operasi dasar dalam aritmatika yang, pada dasarnya, merupakan kebalikan dari penjumlahan. Operasi ini biasanya ditandai dengan simbol “-” dalam perhitungannya. (Pradana & Ummah, 2020).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa, pengurangan adalah salah satu operasi dasar aritmatika yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh selisih dari dua bilangan. Sebagai kebalikan dari penjumlahan, operasi ini memungkinkan peserta didik memahami hubungan antara jumlah dan perbedaan bilangan. Pengurangan dilambangkan dengan simbol “-” yang memudahkan representasi perhitungannya dalam berbagai konteks matematis. Sebagai contoh, pernyataan matematika untuk mengurangi angka sembilan dari lima belas yang menghasilkan enam dapat ditulis dalam bentuk simbolis

sebagai “ $15 - 9 = 6$ ”. Sebagai contoh lainnya, pengurangan dua dari tujuh menghasilkan lima “ $7 - 2 = 5$ ”.

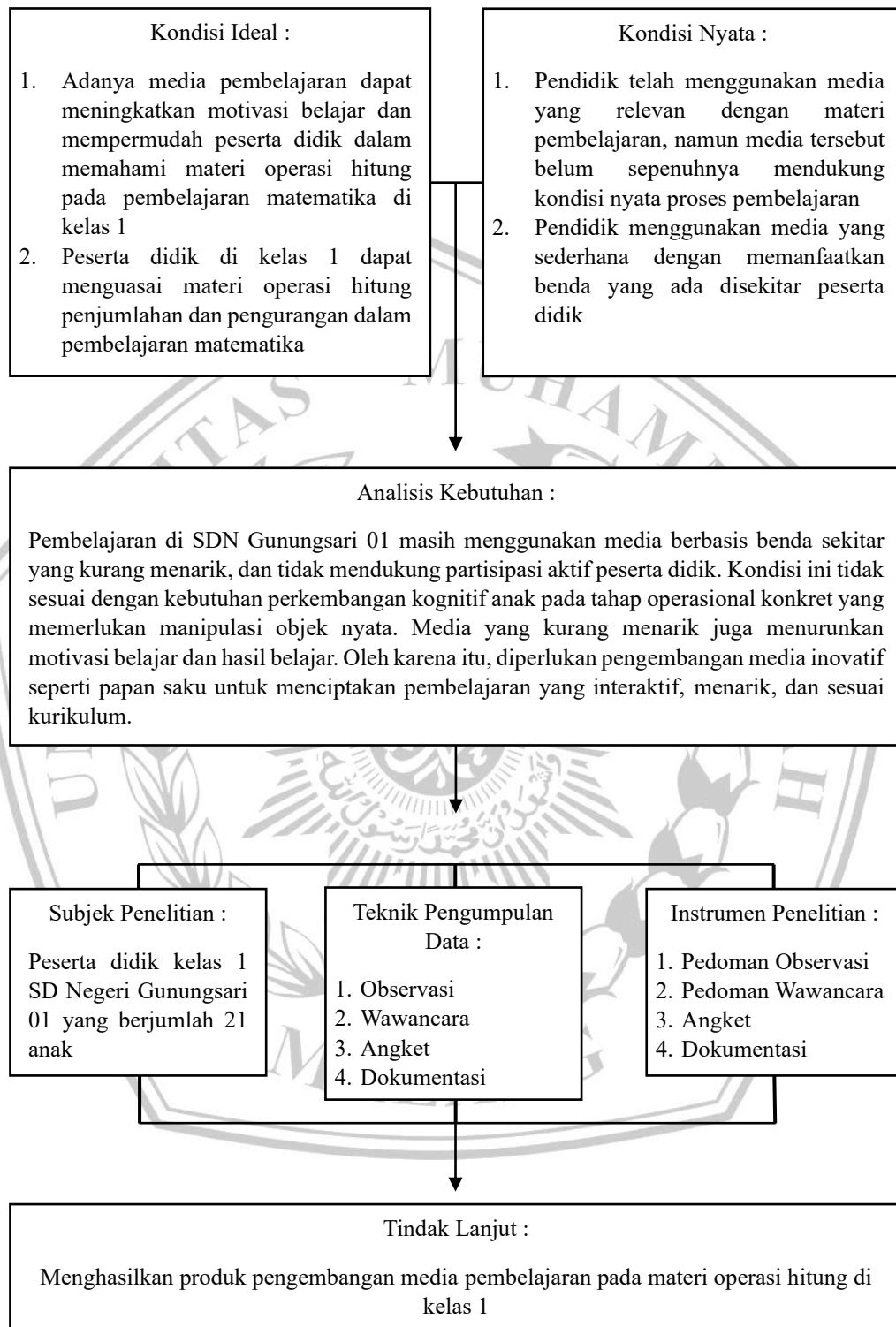
B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian sebelumnya mengenai tema pembuatan media papan operasi hitung, terdapat perbedaan dalam penyajian dan konten yang dihasilkan. Berikut ini adalah persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini :

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan

Judul dan Identitas Peneliti	Persamaan	Perbedaan
“Pengembangan Media (Pakantu) Papan Kantong Kartu Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Siswa Kelas I SD Negeri 14 Mendo Barat” (Amanah, 2021)	Mengembangkan media papan kantong operasi hitung pada kelas 1	Penelitian terdahulu menggunakan Kurikulum 13, akan tetapi penelitian ini menggunakan Kurikulum Merdeka, menggunakan model penelitian <i>Borg and Gall</i> . Pengabungan konsep abstrak dan konkret
“Pengembangan Media Papan Pintar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Di Kelas III SD Al-Ittihadiyah” (Rizka, 2022)	Mengembangkan media berbasis papan dan pembelajaran matematika	Penelitian terdahulu menerapkannya pada kelas III, sedangkan penelitian ini menerapkannya pada kelas 1. Menggunakan model penelitian 4D (<i>Four D</i>).
“Pengembangan Media Papan Hitung Pada Materi Konsep Operasi Hitung Bagi Siswa Sekolah Dasar” (Rahmadani et al., 2023)	Mengembangkan media berbasis papan dan pembelajaran matematika pada materi oprasi hitung. Menggunakan metode R&D dengan model ADDIE	Lokasi penelitian, subjek penelitian peserta didik kelas III, materi operasi hitung: penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian.

C. Kerangka Pikiran



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikiran